

**PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS,  
DAN SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS  
PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK. (2011-2013)**

**THE EFFECT OF WORKING CAPITAL, ASSETS STRUCTURE, LIQUIDITY, AND  
SOLVABILITY TO RENTABILITY PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK.  
(2011-2013)**

Souvenir Iddha Wulandari<sup>1</sup>, Irni Yunita, ST., MM<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Manajemen Bisnis Informatika dan Telekomunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[souveniriw@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:souveniriw@students.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[irniyunita81@yahoo.com](mailto:irniyunita81@yahoo.com)

**Abstrak**

Rentabilitas dapat dijadikan tolak ukur menilai apakah kinerja perusahaan telah efisien dimana rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Dengan demikian, yang harus diperhatikan perusahaan tidak hanya bagaimana memaksimalkan laba, tetapi yang lebih penting adalah memaksimalkan rentabilitas. Penelitian ini untuk mengetahui apakah modal kerja, struktur aktiva, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kausal. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) berdasarkan uji t, diketahui tidak terdapat pengaruh modal kerja yang signifikan terhadap rentabilitas (2) berdasarkan uji t, diketahui terdapat pengaruh struktur aktiva yang signifikan terhadap rentabilitas (3) terdapat problem multikolinearitas pada perhitungan uji asumsi klasik, untuk itu variabel *Current Ratio* dikeluarkan karena memiliki VIF paling tinggi (4) berdasarkan uji t, diketahui tidak terdapat pengaruh solvabilitas yang signifikan terhadap rentabilitas (5) berdasarkan uji f, diketahui tidak terdapat pengaruh modal kerja, struktur aktiva, likuiditas, dan solvabilitas terhadap rentabilitas secara simultan.

**Kata kunci:** modal kerja, struktur aktiva, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

**Abstract**

*Rentability can be used to assess whether the performance of the company has efficienced where rentability of a company is measured by the success of the company and the ability to use assets productively. Thus, to be aware of not only how to maximize the company's profits, but more important is to maximize rentability. This study was to determine whether the working capital, asset structure, liquidity, and solvency effect on rentability at PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. The sample selection using purposive sampling. Sample in this study are the financial statements of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. from the year 2011 until 2015. The method used in this research is causal descriptive method. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study were by t-test, it is known there is no influence of working capital and solvency significantly to rentability and asset structure have the effect of significantly to rentability. There is a problem of multicollinearity on the calculation of the classical assumption, for the variable Current Ratio excluded because it has a VIF highest. Based on f-test, known there is no effect of working capital, asset structure, liquidity, and solvency to rentability in simultaneously.*

**Keywords:** working capital, assets structure, liquidity, solvability, rentability

**1. Pendahuluan**

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. (Ariani, 2014:2). Untuk itu penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan khususnya investor (Sutopo et al., 2015:2). Sejauh mana keberhasilan perusahaan menjalankan usahanya dapat diukur oleh rentabilitas yang dicapai

(Suherman, 2012:2). Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Munawir, 2014:33). Takarini dan Ekawati dalam penelitian yang dilakukan Hadinata dan Wirawati (2016:1047) menguji mengenai pertumbuhan laba menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas ekonomi yang menunjukkan semakin banyak laba menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan dana operasionalnya sehingga mampu meningkatkan rentabilitas.

Kondisi yang dialami PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011-2015 yaitu perolehan laba cenderung naik namun rentabilitasnya mengalami penurunan bertentangan dengan Takarini dan Ekawati yang mengungkapkan bahwa semakin banyak laba menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan dana operasionalnya sehingga mampu meningkatkan rentabilitas. Rentabilitas penting bagi perusahaan karena merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Untuk itu mempertinggi rentabilitas sangat diperlukan (Riyanto, 2010:37)

Menurut Kasmir (2015:210) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Pada penelitian Wijaya (2012:25) dan Ambarwati et al (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh modal kerja terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau rentabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Selain modal kerja, struktur aktiva juga berpengaruh positif untuk meningkatkan rentabilitas. Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto,2010:22). Pada penelitian yang dilakukan Yuliati (2013) dan Wijaya (2012) diperoleh hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penyediaan jumlah aktiva lancar dalam total aktiva perusahaan mampu mendukung terciptanya penjualan sehingga menyebabkan rentabilitas meningkat.

Pada penelitian Takon dan Atseye (2015) menemukan bahwa likuiditas pengaruh positif terhadap rentabilitas. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sophie (2015) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga meningkatkan rentabilitas. Kurangnya likuiditas juga menghalangi perusahaan untuk memperoleh diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Pengertian solvabilitas menurut Riyanto (2010:32) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gama (2015), Rahmah, et al (2016) dan Pouraghajan dan Emamgholipourarchi (2012) yang menemukan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan pada kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis mengajukan judul : **“Pengaruh Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.”**

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:210) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya atau jasa ditambah keuntungan yang maksimal. Adapun formulasi dari modal kerja (Munawir, 2014:115) adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

#### 2.1.2 Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto, 2010:22). Menurut Syamsuddin (2011:208) rasio struktur aktiva diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* yang merupakan perbandingan jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva yang terdapat di perusahaan yang dinyatakan dalam persen. Perusahaan memerlukan dukungan aktiva lancar dalam upaya menciptakan penjualan, maka kecukupan aktiva lancar berperan penting untuk memaksimalkan rentabilitas. Semakin banyak penjualan tercipta semakin besar laba yang dihasilkan (Yuliati, 2013:710).

$$\text{Current Assets to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

**2.1.3 Likuiditas**

Menurut Riyanto (2010:25) likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya rentabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan tingkat rentabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Adapun formulasi dari *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

**2.1.4 Solvabilitas**

Pengertian solvabilitas atau leverage menurut Riyanto (2010:32) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya rentabilitas. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya rentabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, Pengukuran tingkat leverage menurut Fahmi (2014:127) dapat menggunakan *Debt to total asset* menggambarkan perbandingan utang dengan total aktiva, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut.

$$Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

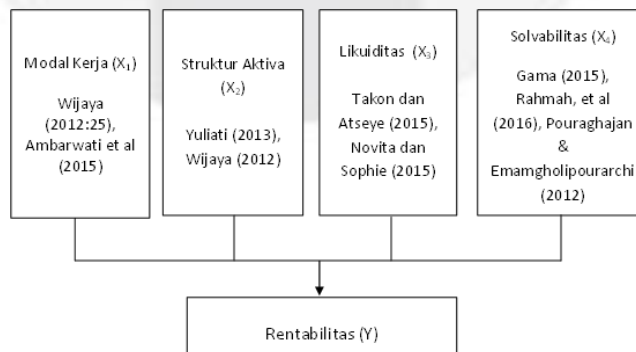
**2.1.5 Rentabilitas**

Menurut Nitisemito (2010:78) menyatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persen. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2012:75) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomis adalah salah satu bentuk dari rentabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Adapun rumusan tingkat rentabilitas ekonomi (Return On Assets) (Riyanto, 2010:336) sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Jumlah\ Aktiva} \times 100\%$$

Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

**Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir**



**2.2 Metodologi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pengambilan sampel adalah non probability sampling yaitu purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, yang berasal dari laporan tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang dipublikasikan di internet.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

Keterangan :

- Y = Rentabilitas = Struktur aktiva = Solvabilitas
- = Modal Kerja = Likuiditas

**3. Pembahasan**

**3.1 Analisis Variabel Penelitian**

Berikut ini adalah laporan keuangan yang berkaitan dengan modal kerja, struktur aktiva, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2011-2015.

**Tabel 1 Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Solvabilitas**

Modal kerja (X1)	Current Assets to Total Assets Ratio (X2)	Current Ratio (X3)	Debt to Total Assets Ratio (X4)	Return On Assets (Y)
4,757,008	39%	265%	26%	26%
3,406,092	31%	171%	32%	24%
4,674,480	32%	188%	29%	22%
6,375,276	34%	221%	27%	21%
3,939,514	28%	160%	28%	15%

Berikut adalah tabel statistik deskriptif mengenai modal kerja, struktur aktiva, likuiditas dan solvabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	N	Mean	Std. Deviation
Modal kerja (X1)	5	4630474.00000	1122365.627138
Current Assets to Total Assets Ratio (X2)	5	.32760	.041489
Current Ratio (X3)	5	2.00820	.425653
Debt to Total Assets Ratio (X4)	5	.28360	.022689
Return On Assets (Y)	5	.21620	.040065
Valid N (listwise)	5		

Rata-rata dari modal kerja adalah Rp 4.630.474.000.000,00 dengan standar deviasi sebesar 1.122.365.657.000. Rata-rata dari Current Assets to Total Assets Ratio (CATA) adalah 32,76% dengan standar deviasi sebesar 0,041489. Rata-rata dari Current Ratio adalah 200,82% dengan standar deviasi sebesar 0,425653. Rata-rata Debt to Total Assets Ratio (DTA) adalah 28,36% dengan standar deviasi sebesar 0,022689. Rata-rata dari Return On Assets (ROA) adalah 21,62% dengan standar deviasi sebesar 0,040065.

**3.2 Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Multikolinearitas**

Terdapat VIF yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat problem multikolinearitas. Menurut Santoso (2015:186) jika terjadi multikolinearitas, bisa dilakukan langkah seperti mengeluarkan salah satu variabel. Misal variabel independen A dan B saling berkorelasi kuat, maka bisa dipilih variabel A atau B yang dikeluarkan dari model regresi. Koefisien korelasi antar variabel yang kuat bernilai di atas 0,5. Hal ini menunjukkan terdapat problem multikolinearitas. pada output bagian Coefficient

Correlations terlihat terjadi problem multikolinearitas pada korelasi antara variabel Current Ratio dan DTA Ratio di mana korelasinya bernilai 0,925. Untuk itu variabel Current Ratio dikeluarkan karena memiliki VIF paling tinggi sebesar 173,060.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas 1**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Modal kerja (X1)	.524	1.907
Current Assets to Total Assets Ratio (X2)	.009	110.283
Current Ratio (X3)	.006	173.060
Debt to Total Assets Ratio (X4)	.069	14.496

a. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas setelah variabel Current Ratio dikeluarkan, dengan menggunakan SPSS:

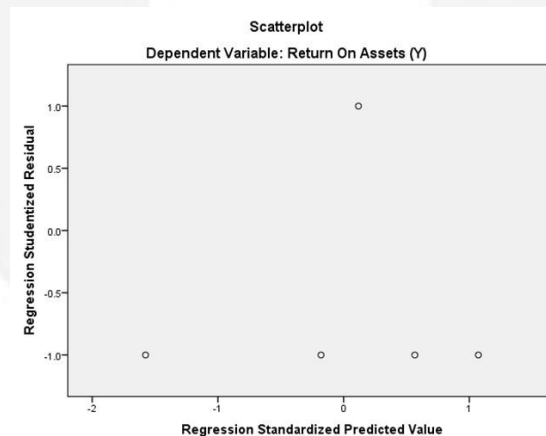
**Tabel 4 Uji Multikolinearitas 2**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Modal kerja (X1)	.520	1.922
Current Assets to Total Assets Ratio (X2)	.628	1.592
Debt to Total Assets Ratio (X4)	.438	2.285

a. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

**b. Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas**

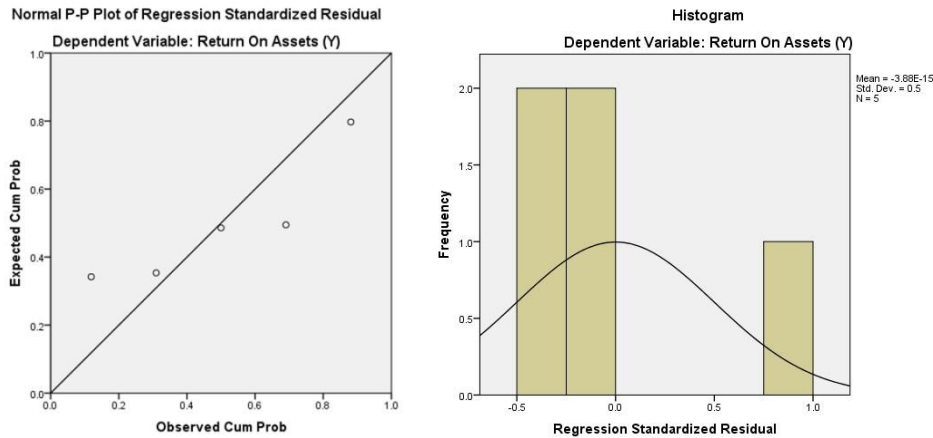


Berdasarkan Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

**c. Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng).

Gambar 3 Uji Normalitas



d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,230. Diketahui bahwa nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05 ( $0,230 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00017
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	5
Z	1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)	.230

a. Median

3.3 Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.217	.251		-.867	.545
Modal kerja (X1)	-.019	.014	-.112	-1.317	.413
1 Current Assets to Total Assets Ratio (X2)	1.214	.075	1.257	16.249	.039
Debt to Total Assets Ratio (X4)	1.154	.164	.653	7.049	.090

a. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai t hitung untuk modal kerja sebesar -1,317 dengan tingkat signifikan 0,413. Diketahui bahwa nilai t hitung ( $-1,317 < t$  tabel (12,706) dan tingkat signifikan 0,413 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H01 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas. Nilai t hitung untuk struktur aktiva sebesar 16,249 dengan tingkat signifikan 0,039. Diketahui bahwa nilai t hitung ( $16,249 > t$  tabel (12,706) dan tingkat signifikan 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak, artinya terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap rentabilitas. Nilai t hitung untuk solvabilitas sebesar 7,049 dengan tingkat signifikan 0,090. Diketahui bahwa nilai t hitung (7,049) < t tabel (12,706) dan tingkat signifikan 0,090 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H03 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh solvabilitas terhadap rentabilitas.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.006	3	.002	88.309	.078 <sup>b</sup>
Residual	.000	1	.000		
Total	.006	4			

a. Dependent Variable: Return On Assets (Y)

b. Predictors: (Constant), Debt to Total Assets Ratio (X4), Current Assets to Total Assets Ratio (X2), Modal kerja (X1)

Diperoleh nilai F hitung sebesar 88,309 dengan tingkat signifikan 0,078. Diketahui bahwa nilai F hitung (88,309) < F tabel (216) dan tingkat signifikan 0,078 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H04 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh modal kerja, struktur aktiva, dan solvabilitas terhadap rentabilitas secara simultan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.985	.004914

a. Predictors: (Constant), Debt to Total Assets Ratio (X4), Current Assets to Total Assets Ratio (X2), Modal kerja (X1)

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 99,6% rentabilitas dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen yang digunakan, yaitu modal kerja, struktur aktiva, dan solvabilitas. Sedangkan sisanya 0,04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hubungan variabel modal kerja, struktur aktiva, dan solvabilitas terhadap rentabilitas bisa dikatakan sangat kuat karena nilai R<sup>2</sup> mendekati 1.

Sehingga rumus regresi linier berganda untuk pengaruh modal kerja, struktur aktiva dan solvabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = -0,217 - 0,019 \text{ modal kerja} + 1,214 \text{ struktur aktiva} + 1,154 \text{ solvabilitas}$$

### 3.4 Hasil Penelitian

#### a. Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> untuk modal kerja sebesar -1,317 dengan tingkat signifikan 0,413. Diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> (-1,317) < t<sub>tabel</sub> (12,706) dan tingkat signifikan 0,413 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas.

#### b. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Rentabilitas

Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t<sub>hitung</sub> (16,249) > t<sub>tabel</sub> (12,706) dan tingkat signifikan 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap rentabilitas.

#### c. Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik regresi, ditemukan problem multikolinearitas. Hasil VIF dari variabel likuiditas (*Current Assets*) sebesar 173,060 dan nilai *tolerance* sebesar 0,006. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat problem multikolinearitas karena terdapat nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF yang lebih besar dari 10. Dari hasil perhitungan terlihat terjadi problem multikolinearitas pada korelasi antara variabel *Current Ratio* dan *DTA Ratio* di mana korelasinya bernilai 0,925. Untuk itu variabel *Current Ratio* dikeluarkan karena memiliki VIF paling tinggi sebesar 173,060.

#### d. Pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas

Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} (7,049) < t_{tabel} (12,706)$  dan tingkat signifikan 0,090 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh solvabilitas terhadap rentabilitas.

#### e. Pengaruh Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Solvabilitas Secara Simultan terhadap Rentabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 88,309 dengan tingkat signifikan 0,078. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} (88,309) < F_{tabel} (216)$  dan tingkat signifikan 0,078 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja, struktur aktiva, dan solvabilitas terhadap rentabilitas secara simultan

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas. terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap rentabilitas. Variabel likuiditas dikeluarkan karena memiliki memiliki problem multikolinearitas. Secara simultan, tidak terdapat pengaruh modal kerja, struktur aktiva, likuiditas, dan solvabilitas terhadap rentabilitas.

Saran untuk investor agar modal kerja perlu pengelolaan yang lebih efektif agar dapat meningkatkan rentabilitas. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel independent atau menggunakan indikator lain dan menambah periode agar sampel semakin banyak.

#### Daftar Pustaka:

- [1] Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Ke-6). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [3] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-1). Jakarta: Rajawali Press.
- [4] Munawir. (2014). *Analisis Laporan keuangan* (Edisi Ke-4). Yogyakarta: Liberty.
- [5] Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Ke-4). Yogyakarta: BPFE.
- [6] Santoso, Singih (2015). *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [7] Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). Jakarta: Rajawali Press.
- [8] Yuliati, Ni Wayan. (2013). *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 02, No. 10, Hal. 709-723.
- [9] [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com) [diakses 27 Mei 2016]
- [10] [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com) [diakses 27 Mei 2016]